



**PEMBELAJARAN SENI TARI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1
KAYEN KABUPATEN PATI KAJIAN PEMBUATAN KOSTUM
BERTEMA MAHABARATA, RAMAYANA DAN CERITA RAKYAT
DARI BAHAN LIMBAH**

SKRIPSI
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Nama : Riska Andri Setya Ningsih
NIM : 2501410136
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari, Dan Musik

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

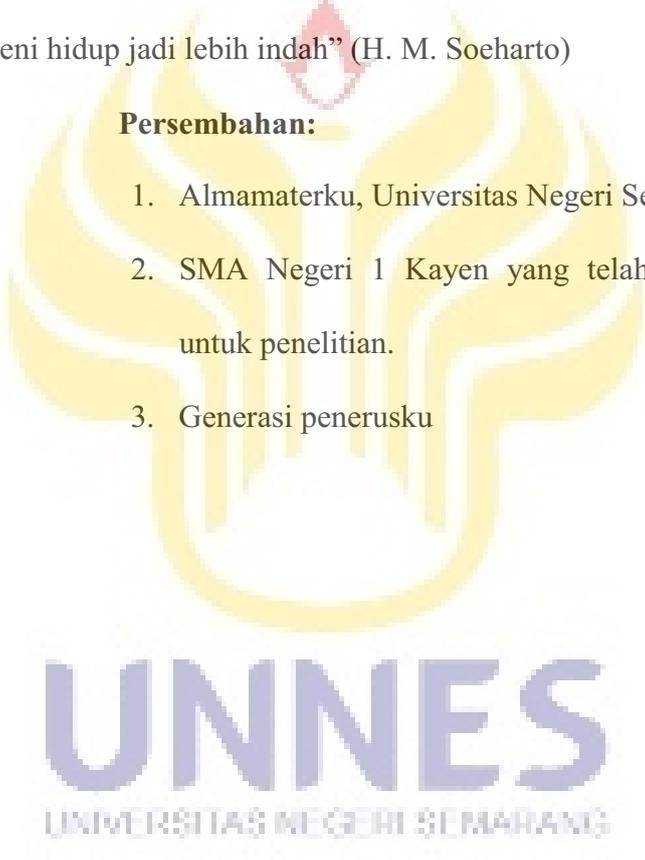
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. *"Ajining diri saka lathi, ajining raga saka busana"* (Sindhunata)
"Seseorang akan dihargai dan dihormati karena tutur kata, tingkah laku dan busana yang dikenakan".
- 2 "Dengan Agama hidup jadi terarah, dengan ilmu hidup lebih mudah, dan dengan seni hidup jadi lebih indah" (H. M. Soeharto)

Persembahan:

1. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang
2. SMA Negeri 1 Kayen yang telah memberikan Ijin untuk penelitian.
3. Generasi penerusku



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Ningsih, Riska Andri Setya. 2015. *Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 Kayen Kabupaten Pati Kajian Pembuatan Kostum Bertema Mahabarata, Ramayana, dan Cerita Rakyat dari Bahan Limbah*. Skripsi, Jurusan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. EnyKusumastuti, M.Pd.

Kata kunci: Kostum, Limbah, Mahabarata, Ramayana, Cerita Rakyat

Pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kayen pada materi kelas XI seperti yang telah diuraikan sesuai dengan kurikulum 2006 /KTSP adalah mengenal tari nusantara. Kompetensi dasar kurikulum tersebut yaitu mendiskripsikan unsur estetis/unsur pendukung pertunjukan tari nusantara. Unsur pendukung yang harus dibuat pada jam pelajaran berlangsung adalah pembuatan kostum tari. Siswa harus membuat sendiri kostum tari yang akan digunakan untuk menari.

Berdasarkan paparan tersebut, masalah penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran seni tari siswa kelas XI di SMA N 1 Kayen Kabupaten Pati dalam pembuatan dan hasil pembuatan kostum bertema Mahabarata, Ramayana, dan Cerita Rakyat dari bahan limbah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* dengan teknik pemeriksaan data peneliti menggunakan triangulasi data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

Hasil penelitian pembuatan kostum bertema Mahabarata, Ramayana dan Cerita Rakyat di SMA N 1 Kayen adalah unsur pendukung yang harus dibuat siswa pada jam pelajaran berlangsung yaitu pembuatan kostum tari cerita kutukan kepada pandu untuk tema Mahabarata dengan tokoh Pandu, Dewi Kunti, Dewi Madrim, Resi Kimindana, dan Istri Resi Kimindana. Judul "Sinta Ilang" untuk tema Ramayana dengan tokoh Prabu Rama, Rahwana, Dewi Sinta, dan Anoman. Judul "Angling Dharma" untuk tema Cerita Rakyat dengan tokoh Prabu Angling Dharma, Dewi Setyawati, dan Dewi Ambarwati. Bahan untuk membuat kostum tari tidak boleh dari bahan kain, serta keuangan setiap kelompok juga dipantau oleh guru. Bahan bekas pakai (limbah) yang dipergunakan untuk membuat kostum bertema Mahabarata, Ramayana, dan Cerita Rakyat siswa kelas XI SMA N 1 Kayen bisa digolongkan limbah anorganik dan atau limbah rumah tangga. Tema dalam pembuatan kostum tari dibedakan menjadi 2 yaitu tema Mahabarata dan Ramayana untuk siswa XI progam MIA (IPA) dan tema Cerita Rakyat untuk siswa kelas XI progam IIS (IPS). Setiap kelas dibagi kelompok dan masing-masing terdiri dari 5-7 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan guru lebih membimbing siswa agar bisa mengembangkan imajinasinya dalam pembuatan kostum bertema dari bahan limbah. Bagi peserta didik, diharapkan lebih berani mengembangkan imajinasinya dan menumbuhkan rasa percaya diri

menampilkan hasil karya didepan umum. Ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembuatan kostum tari dari bahan limbah yang berasal dari siswa, guru, dan sarana prasarana.



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 Kayen Kabupaten Pati Kajian Pembuatan Kostum Bertema Mahabarata, Ramayana, dan Cerita Rakyat dari Bahan Limbah*” sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Seni Tari. Keberhasilan selama penyusunan skripsi ini, peneliti telah mendapat banyak bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang memberika fasilitas belajar kepada peneliti selama menjadi mahasiswa di FBS Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dorongan dan semangat serta ijin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, pengarahan dan saran-saran selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Restu Lanjari, S. Pd, M. Pd., selaku Dosen wali yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan bekal ilmu yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Suhartono, S. Pd., M. Pd., Kepala SMA NEGERI 1 Kayen yang telah membantu memberikan izin dan data selama proses penelitian berlangsung.
8. Galuh Pintoko, S. Sn., M. Pd., guru seni tari SMA N 1 Kayen yang telah memberikan informasi, dan membantu selama penelitian berlangsung.
9. Bapak Kurdi, ibu Endang Siswati, adik Setya Alit P., adik Agil Setyo N., Suami Nailal Afif, sahabat-sahabatku yang memberikan dukungan dan semangat.
10. Teman-teman Seni Tari angkatan 2010 yang telah membantu kelancaran skripsi ini.
11. Pihak-pihak terlibat yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun sebagai bahan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, September 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTARTABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR FOTO	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Skripsi.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Belajar	12

2.3 Pembelajaran	14
2.3.1 Guru	16
2.3.2 Siswa	17
2.3.3 Materi	17
2.3.4 Tujuan	18
2.3.5 Metode	18
2.3.6 Media	21
2.3.7 Kegiatan Belajar Mengajar	23
2.3.8 Alat dan Bahan	26
2.3.9 Sumber Pembelajaran	27
2.3.10 Evaluasi	27
2.4 Pembelajaran Tari	28
2.5 Konsep Kostum Mahabarata, Ramayana, dan Cerita Rakyat	36
2.6 Kostum Limbah	41
2.7 Kerangka Berfikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Metode Penelitian	48
3.2 Pendekatan Penelitian	49
3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian	50
3.4 Teknik Pengumpulan Data	50
3.4.1 Observasi	51
3.4.2 Wawancara	53
3.4.3 Dokumentasi	54

3.5 Metode dan Teknik Analisis Data.....	60
3.5.1 Pengumpulan Data	62
3.5.1 Reduksi Data	63
3.5.3 Penyajian Data	65
3.5.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	65
3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	66
3.6.1 Kriteria Keabsahan.....	66
3.6.2 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	72
4.1.1 Sejarah dan Letak SMA N 1 Kayen.....	72
4.1.2 Struktur Organisasi SMA N 1 Kayen	82
4.1.3 Visi dan Misi.....	83
4.1.4 Guru	84
4.1.5 Siswa	85
4.2 Proses Pembelajaran Seni Tari SMA N 1 Kayen.....	85
4.2.1 Tahap Persiapan Pembelajaran Seni Tari SMA N 1 Kayen.....	85
4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari SMA N 1 Kayen	87
4.2.2.1 Guru	88
4.2.2.2 Siswa	89
4.2.2.3 Tujuan	92
4.2.2.4 Materi	93
4.2.2.5 Metode	94

4.2.2.6 Kegiatan Belajar Mengajar	96
4.2.2.6.1 Kegiatan Pendahuluan.....	96
4.2.2.6.2 Kegiatan Inti.....	99
4.2.2.6.3 Kegiatan Penutup	106
4.2.2.7 Media Pembelajaran.....	107
4.2.2.8 Alat.....	107
4.2.2.9 Sumber Pembelajaran.....	108
4.2.2.10 Evaluasi.....	108
4.2.3 Hasil Pembuatan Kostum.....	111
4.2.3.1 Kostum Mahabarata	111
4.2.3.2 Kostum Ramayana	116
4.2.3.3 Kostum Cerita Rakyat.....	120
4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran	122
4.3.1 Faktor Pendukung	122
4.3.2 Faktor Penghambat.....	124
BAB V PENUTUP	126
5.1 Simpulan	126
5.2 Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN	134
GLOSARIUM	181

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 KD Pendidikan Seni Tari Kurikulum 2006/ KTSP.....	32
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir	45
Tabel 3.1 Matrik.....	55
Tabel 4.2 Siswa Kelas XI TA 2014/2015	89
Tabel 4.3 Daftar Nama Siswa Kelas XI IIS 2	90
Tabel 4.4 Daftar Nama Siswa Kelas XI MIA 2	90
Tabel 4.5 Hasil Kostum Mahabarata.....	112
Tabel 4.6 Hasil Kostum Ramayana.....	115
Tabel 4.7 Hasil Kostum Cerita Rakyat	119



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.2 Analisis Data Kualitatif.....	61
Bagan 4.1 Struktur Organisasi	82

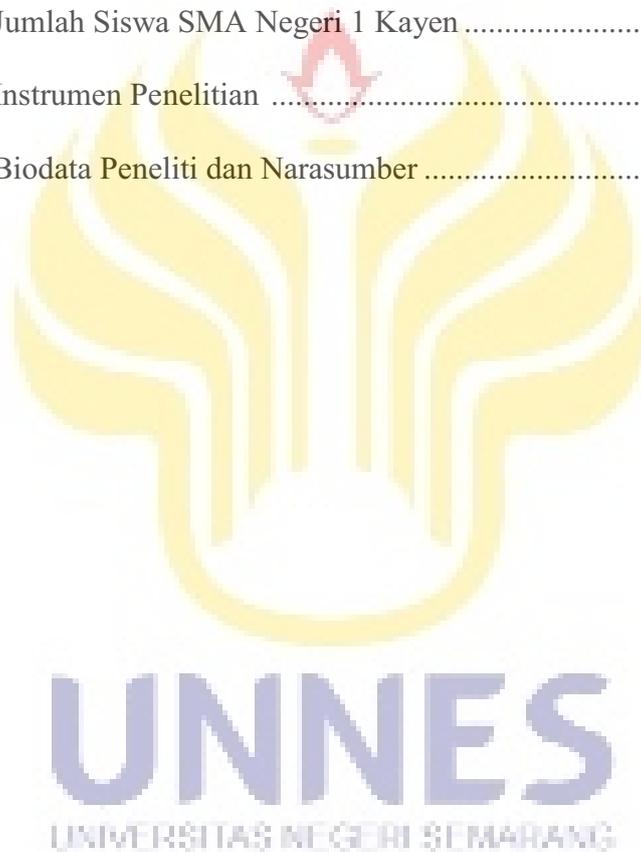


DAFTAR FOTO

Foto 4.1 Kondisi Fisik SMA N 1 Kayen Bagian Depan.....	74
Foto 4.2 Kondisi Depan Gedung SMA N 1 Kayen.....	75
Foto 4.3 Denah Gedung	76
Foto 4.4 Ruang Kepala SMA N 1 Kayen.....	77
Foto 4.5 Ruang Kelas	78
Foto 4.6 Ruang Guru.....	78
Foto 4.7 Ruang Tata Usaha.....	79
Foto 4.8 Ruang Karawitan	80
Foto 4.9 Ruang Serbaguna	81
Foto 4.10 Halaman SMA N 1 Kayen.....	81
Foto 4.11 Penjelasan dan Pengecekan Bahan dan Alat.....	98
Foto 4.12 Pengukuran Kostum.....	100
Foto 4.13 Pembuatan Celana	100
Foto 4.14 Pembuatan Rok Lipatan Koran.....	101
Foto 4.15 Pembuatan Aksesoris.....	102
Foto 4.16 Hiasan Kepala.....	102
Foto 4.17 Guru Membantu Kelompok Yang Kesulitan.....	103
Foto 4.18 Siswa Presentasi Hasil Yang Sudah Jadi dan Cek Administrasi	105
Foto 4.19 Arahan Guru	106
Foto 4.20 LCD	108
Foto 4.21 Sumber Materi	109
Foto 4.22 Penilaian Rias dan Kostum.....	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 PROGAM TAHUNAN	135
Lampiran 2 SILABUS	136
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	139
Lampiran 4 Daftar Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Kayen.....	164
Lampiran 5 Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Kayen	167
Lampiran 6 Instrumen Penelitian	169
Lampiran 7 Biodata Peneliti dan Narasumber	178



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses menggali ilmu pengetahuan yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa yang mengacu kepada kurikulum sebagai panduan bagi pendidikan di semua jenjang tingkat sekolah. Pemerintah berupaya untuk memfasilitasi berbagai potensi siswa dengan merumuskan kurikulum yang meliputi sejumlah mata pelajaran di dalamnya.

Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang: (1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (2) Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (3) Sehat, mandiri, dan percaya diri; dan (4) Toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab. Maka setiap satuan pendidikan diminta agar melakukan perencanaan proses dalam pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pernyataan tentang pembelajaran tersirat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Pendidik adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU RI nomer: 20 tahun 2003).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru atau pendidik dan sumber belajar pada suatu kondisi yang sengaja diciptakan agar terjadi perubahan dalam tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan yang terjadi secara sadar, kontinyu dan fungsional, bersifat positif yang lebih baik secara berkualitas dan aktif serta tidak bersifat sementara, memiliki tujuan atau terarah dan perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku (Jazuli 2008: 138).

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Guru mengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang siswa. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja, sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan siswa (Krisna 2009: 3). Ruang lingkup mata pelajaran seni budaya meliputi aspek-aspek yaitu seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni teater. Sekolah dapat menyelenggarakan lebih dari satu bidang seni dan bergantung kemampuan sumber daya manusia dan fasilitas yang tersedia.

Pendidikan seni tari memiliki peran dalam pembentukan pribadi siswa yang lebih harmonis dengan memperhatikan perkembangan siswa dalam

mencapai multi kecerdasan. Pendidikan seni tari juga mengajarkan ragam gerak tubuh sehingga para peserta memiliki kebugaran jasmani dan rohani, karena didalamnya juga mengajarkan tentang menghargai karya sang pencipta.

Alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Kayen sebagai obyek penelitian bermula dari mendapat informasi dari alumnus bahwa pembelajaran seni tari yang ada di SMA N 1 Kayen mewajibkan siswa secara berkelompok harus membuat dan menampilkan sebuah tarian baru karya sendiri. SMA ini terletak di Pati daerah Selatan tepatnya di jalan Kayen-Sukolilo KM. 2 Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati. SMA N 1 Kayen menjadi salah satu SMA Negeri di Pati yang difavoritkan, sebab selalu meraih prestasi lulus 100 % dan peringkat SMA Negeri 1 Kayen semakin jelas, hal ini semakin terbukti dengan murid-murid yang berprestasi mengikuti lomba-lomba akademik maupun non akademik. Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di SMA 1 Kayen berlangsung sesuai dengan kurikulum yang berlaku termasuk pada mata pelajaran seni budaya. Peneliti memilih SMA Negeri 1 Kayen sebagai objek penelitian, karena secara mendasar ingin mengetahui proses dan keunikan dalam proses pembelajaran seni tari yang ada di SMA N 1 Kayen.

Pelajaran seni tari sebagai salah satu cabang seni budaya yang diajarkan di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan diri individu, kemampuan berfikir logis dan kemampuan mengembangkan potensi diri yang terus menerus digali dan dikembangkan berdasarkan bakat dan kreatifitas siswa. Jenjang tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) sangat dituntut untuk bisa menerapkan suatu materi pembelajaran yang dapat meningkatkan dan

mengembangkan kemampuan siswa. Kemampuan siswa kelas XI di SMA N 1 Kayen diasah dengan cara pembelajaran tari yang inovatif, sebagai contoh pembuatan kostum tari dari bahan non kain. Biaya dalam mengerjakan keseluruhan tugas dalam pelajaran seni tari ini dibatasi dan selalu diawasi serta diminta laporan pertanggungjawabannya.

Pokok materi pembelajaran sudah tercantum dalam kurikulum. Materi pembelajaran seni tari kelas XI (sebelas) yang tercantum pada Kurikulum 2006 (KTSP) semester satu adalah menganalisis dan mengevaluasi karya tari berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis, dan nilai estetis serta berkarya melalui modifikasi sesuai hitungan dan gerak karya tari nusantara. Semester dua menganalisa pertunjukan tari berdasarkan konsep, teknik, prosedur dan mempergelarkan hasil modifikasi sendiri/kelompok sesuai dengan tata teknik pentas.

Pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kayen mempunyai beberapa kendala. Salah satu kendala yang terjadi adalah alokasi waktu jam pelajaran untuk pembelajaran mata pelajaran SBK disetiap jenjang kelas berbeda. Pada kelas X (sepuluh) materi pembelajarannya pendidikan seni musik dan untuk kelas XI (sebelas) pendidikan seni tari. Hal tersebut merupakan suatu kendala yang harus diatasi oleh guru untuk bisa menyampaikan materi yang seharusnya disampaikan pada setiap jenjang kelas, namun penerapan di lapangan harus disampaikan hanya pada satu jenjang kelas selama satu tahun ajaran. Pemadatan materi pembelajaran seni tari yang seharusnya disampaikan pada tingkatan jenjang kelas X (sepuluh), XI (sebelas), dan XII (dua belas) harus diberikan guru

kepada siswa hanya pada jenjang kelas XI (sebelas). Hal tersebut membutuhkan inovasi dan kerja keras dalam pengorganisasian alokasi waktu dan materi pembelajaran. Proses pembelajaran terjadi pengorganisasian, pengelolaan, dan transformasi informasi oleh dan dari guru kepada siswa. Ketiga kategori kegiatan pembelajaran ini berkaitan dengan aplikasi dan konsep sistem informasi manajemen pembelajaran.

Adanya kendala alokasi waktu, pembelajaran tari kelas XI di SMA N 1 Kayen dibuat berbeda dari pembelajaran di sekolah lain. Pada materi kelas XI seperti yang telah diuraikan sesuai dengan kurikulum adalah mengenal tari nusantara. Dari pokok materi tersebut di dalamnya ada sub-sub materi yaitu unsur-unsur pendukung pertunjukan tari yang harus dipelajari meliputi : gerak tari, pola lantai, rias wajah dan rambut, kostum tari, iringan tari dan setting tarian. Siswa dituntut untuk bisa menyiapkan unsur pendukung itu secara keseluruhan baik yang harus diselesaikan atau dibuat pada saat pembelajaran berlangsung maupun diselesaikan di luar jam pelajaran. Unsur pendukung yang harus dibuat pada jam pelajaran berlangsung adalah pembuatan kostum tari. Siswa harus membuat sendiri kostum tari yang akan digunakan untuk menari. Bahan untuk membuat kostum tari tidak boleh dari bahan kain, serta keuangan setiap kelompok juga dipantau oleh guru, hal itu yang membuat siswa harus berfikir untuk memanfaatkan barang-barang bekas pakai (limbah) untuk bisa dijadikan kostum tarian yang hemat biaya. Tema dalam pembuatan kostum tari dibedakan menjadi 2 yaitu tema mahabarata dan ramayana untuk siswa XI program MIA (IPA) dan tema cerita rakyat untuk siswa kelas XI program IIS (IPS). Tidak semua sekolah

melaksanakan sistem pembelajaran seni tari seperti di SMA N 1 Kayen. Pada umumnya siswa menyewa kostum di sanggar atau penyewaan baju tari untuk menunjang karya gerak tari yang diciptakan. Berdasarkan keunikan dalam proses pembelajaran di SMA N 1 Kayen yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kayen Kabupaten Pati Kajian Pembuatan Kostum Bertema Mahabarata, Ramayana, dan Cerita Rakyat dari Bahan Limbah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kayen Kabupaten Pati Kajian Pembuatan Kostum Bertema Mahabarata, Ramayana, dan Cerita Rakyat dari Bahan Limbah?
- 1.2.2 Bagaimana Hasil Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kayen Kabupaten Pati Kajian Pembuatan Kostum Bertema Mahabarata, Ramayana, dan Cerita Rakyat dari Bahan Limbah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu :

- 1.3.1 Untuk mengetahui dan mendiskripsikan Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kayen Kabupaten Pati dalam Pembuatan Kostum Bertema Mahabarata, Ramayana, dan Cerita Rakyat dari Bahan Limbah.

- 1.3.2 Untuk mengetahui dan mendiskripsikan hasil Pembuatan Kostum Bertema Mahabarata, Ramayana, dan Cerita Rakyat dari Bahan Limbah

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Hasil penelitian untuk sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik berkaitan dengan pembuatan kostum bertema Mahabarata, Ramayana, dan Cerita Rakyat dari bahan limbah siswa kelas XI di SMA.

- 1.4.1.2 Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

- 1.4.2.2 Hasil penelitian dapat dijadikan informasi kepada guru dan dapat dijadikan acuan dalam proses pembuatan kostum bertema Mahabarata, Ramayana, dan Cerita Rakyat dari bahan limbah siswa kelas XI di SMA pada mata pelajaran seni tari.

1.4.2.2 Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan informasi kepada sekolah, agar melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran seni tari yang ada di SMA Negeri 1 Kayen.

1.4.2.3 Bagi Siswa

Memberikan pengalaman yang baru dan menyenangkan dalam bidang seni tari pada siswa khususnya dalam pembuatan kostum dari bahan limbah dan non kain sesuai dengan tema masing-masing kelompok, sehingga mampu mengembangkan pemikiran yang baik bagi siswa. Membantu keberanian siswa yang pertama untuk mengeksplorasi imajinasinya dalam pembuatan kostum tari, dan yang kedua untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa tampil didepan umum dengan hasil karyanya.

1.5 Sistematika Skripsi

Dalam sistematika skripsi ini, penulis menyajikan secara keseluruhan dan secara singkat dengan maksud agar pembaca lebih mudah mengetahui tentang isi skripsi ini. Sistematika ini terdiri dari bagian yaitu:

1.5.1 Bagian awal skripsi, terdiri atas judul, halaman pengesahan, pernyataan, motto persembahan, sari, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar foto dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian isi skripsi, terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori

Berisi belajar, pembelajaran, pembelajaran seni tari, konsep kostum mahabarata, ramayana, dan cerita rakyat, dan limbah, kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian

Berisi pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Memuat gambaran umum lokasi penelitian, pembelajaran tari kelas XI SMA N 1 Kayen tentang pembuatan kostum, dan hasil pembuatan kostum.

Bab V Penutup

Berisi kesimpulan (berdasarkan hasil penelitian) dan saran (berdasarkan simpulan yang ada).

1.5.3 Bagian akhir terdiri dari: Daftar Pustaka, Daftar Informan, Daftar Wawancara dan Lampiran-Lampiran yang mendukung penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Langkah-langkah peneliti sebelum melakukan penelitian dilapangan tentang proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kayen adalah peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu, sehingga dapat menemukan sudut pandang/kajian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Acuan dan referensi penelitian yang digunakan peneliti antara lain:

Indah Purnamasari (Skripsi UNNES 2013) dengan judul Efektifitas Pembelajaran Tari Kipas Di SD N 2 Ketapang Kabupaten Kendal. Penelitian ini membahas tentang Efektivitas Pembelajaran Tari Kipas di SD N Ketapang Kendal dengan hasil penelitian menambah kekayaan bentuk tari kreasi baru nusantara.

Perbedaan penelitian efektifitas pembelajaran tari kipas di SD N 2 Ketapang dengan penelitian Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 Kayen Kabupaten Pati Kajian Pembuatan Kostum Bertema Mahabarata, Ramayana, dan Cerita Rakyat dari Bahan Limbah yaitu peneliti ini membahas tentang tari kreasi baru yang diciptakan peneliti kepada anak didiknya di tingkat SD, sedangkan penelitian Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 Kayen Kabupaten Pati Kajian Pembuatan Kostum Bertema Mahabarata, Ramayana, dan Cerita Rakyat dari Bahan Limbah membahas tentang pembuatan kostum dalam pembelajaran seni tari di tingkat SMA. Hubungan antara kedua peneliti adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran seni tari.

Zeni Tutun Habsari (Skripsi UNNES 2013) dengan judul Proses Kreatif Pembelajaran Tari Di TK Pertiwi Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali. Peneliti ini membahas proses kreatif pembelajaran tari di TK Pertiwi. Hasil penelitian mengembangkan imajinasi anak dan membantu anak untuk berani tampil di depan umum.

Perbedaan penelitian Proses Kreatif Pembelajaran Tari Di TK Pertiwi Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali dengan Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 Kayen Kabupaten Pati Kajian Pembuatan Kostum Bertema Mahabarata, Ramayana, dan Cerita Rakyat dari Bahan Limbah yaitu peneliti lebih fokus pada media atau alat saat pembelajaran seni tari dan pembelajaran ditujukan pada anak TK, sedangkan penelitian Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 Kayen Kabupaten Pati Kajian Pembuatan Kostum Bertema Mahabarata, Ramayana, dan Cerita Rakyat dari Bahan Limbah yaitu membahas tentang bagaimana siswa dalam membuat kostum dari bahan non kain dan bekas pakai (limbah) dijenjang SMA. Hubungan kedua peneliti sama-sama membahas pembelajaran seni tari.

Rakanita Dyah Ayu K (Skripsi UNNES 2013) dengan judul Proses Pembelajaran Seni Tari Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

Perbedaan penelitian proses pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Batangan dengan Pembelajaran Seni Tari Siswa

Kelas XI SMA NEGERI 1 Kayen Kabupaten Pati Kajian Pembuatan Kostum Bertema Mahabarata, Ramayana, dan Cerita Rakyat dari Bahan Limbah yaitu proses pembelajaran seni tari pada jenjang SMP, sedangkan proses pembelajaran seni tari di SMA membahas pembelajaran pada jenjang SMA serta lebih fokus pada pembuatan kostum dari bahan non kain dan bahan bekas pakai (limbah). Hubungan kedua peneliti adalah sama-sama membahas proses pembelajaran seni tari.

Sudut pandang dan kajian penelitian tentang Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 Kayen Kabupaten Pati Kajian Pembuatan Kostum Bertema Mahabarata, Ramayana, dan Cerita Rakyat dari Bahan Limbah adalah kegiatan belajar mengajar seni tari pada kelas XI di SMA Negeri 1 Kayen, yang menekankan pada pembuatan kostum tari dari bahan non kain dan bahan bekas pakai (limbah). Bahan bekas (limbah) yang digunakan dalam pembuatan kostum antara lain: Plastik, koran, karung beras (sak), kertas semen, kertas kado, kaleng, bungkus kopi, kardus, bola plastik, dan bambu.

2.2 Belajar

Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Sudjana 2001: 6). Berbagai perubahan dari hasil proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Sutikno 2007:6), sedangkan menurut Jihad dan Haris (2008: 1) belajar adalah berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.

Belajar pada dasarnya merupakan sebuah proses yang sangat alami. Setiap manusia mempunyai keinginan untuk belajar tanpa mengenal usia. Belajar merupakan tahapan perubahan sikap atau tingkah laku siswa yang relatif positif sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah bertambahnya pengetahuan, perolehan ketrampilan dan perubahan sikap. Perolehan ketrampilan salah satunya adalah dengan belajar menari. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat penyesuaian sosial, bermacam-macam ketrampilan lain, dan cita-cita (Hamalik 2002: 45).

Belajar menari termasuk belajar yang mengutamakan ketrampilan motorik, karena pada fase kognitif siswa dituntut untuk mengetahui ketrampilan (Hartono 2012: 23). Belajar menari pada siswa SMA supaya siswa mempunyai kemampuan dasar untuk mencakup apresiasi, persepsi, pengetahuan, dan pemahaman (Djamarah 2010: 83-96). Dengan kemampuan dasar itu, diharapkan siswa mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan diri untuk menyeimbangkan fungsi otak kanan dan fungsi otak kiri (Rilantono, dalam Hartono 2012: 29). Pembelajaran seni tari juga ditujukan untuk menumbuhkembangkan kesadaran sikap menghargai. Djamarah (2010: 83-96) mengatakan bahwa berbagai strategi dalam pembelajaran seni tari untuk siswa SMA diantaranya yaitu metode tugas dan resitasi, metode proyek, metode demonstrasi dan metode eksperimen.

Metode eksperimen dalam dunia seni tari dikenal dengan istilah kegiatan kreatif atau kreatifitas. Bahan yang disajikan dalam kegiatan kreatif menjadikan siswa mampu berkreasi dan kreatif dalam bidang seni tari. Faktor yang cukup

penting dalam memilih atau menentukan dan menyusun bahan pelajaran seni tari untuk siswa SMA harus mampu memupuk dan menumbuhkembangkan hasrat serta daya kreatifnya. Belajar menurut Jihad dan Haris (2008: 1) adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Belajar pada dasarnya adalah proses yang alami. Semua orang mempunyai keinginan untuk belajar tanpa mengenal usia. Dengan demikian belajar merupakan tahapan perubahan tingkah laku siswa yang relatif positif sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah bertambahnya pengetahuan, perolehan ketrampilan dan perubahan sikap. Salah satu perolehan ketrampilan adalah dengan belajar menari.

2.3 Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik 2007:57). Proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perpaduan aktivitas antara guru dan siswa. Menurut Jazuli (2008:138) pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu kondisi yang sengaja diciptakan agar terjadi perubahan tingkah laku.

Pembelajaran (*instuction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*) yang penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktifitas subyek didik (Hamalik 2007:55). Konsep tersebut dapat di pandang sebagai suatu sistem,

sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau siswa, tujuan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus di persiapkan.

Pembelajaran yang berasal dari kata belajar mempunyai arti mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang diperoleh dari seseorang yang lebih mengerti dan mengetahui akan suatu bahan atau materi (Hartono 2012: 21). Dari belajar itulah akan melihat suatu perubahan yang terjadi secara sadar apabila seseorang yang belajar menyadarinya. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pelajar yang memiliki motivasi yang tinggi ditunjang dari pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa keberhasilan dalam pencapaian target belajar.

Pembelajaran terdiri dari beberapa macam komponen dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Suatu pembelajaran akan dikatakan berhasil jika komponen-komponen yang ada pada pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, metode pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber, dan evaluasi (Djamarah 2010: 41), sedangkan Sutikno (2014: 45) mengatakan bahwa komponen pembelajaran, yaitu: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi. Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang pendidik berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan progam pengajarannya dengan baik dan sistematis.

Komponen-komponen pembelajaran saling terkait dan terintegrasi menjadi satu fungsi dalam mencapai tujuannya, yaitu mencetak lulusan yang berkualitas atau berkompentensi seperti yang ditentukan dalam tujuan pembelajaran

(Suparman 2012: 38). Suparman (2012: 59) juga menjelaskan bahwa ada enam komponen dalam pembelajaran. Keenam komponen dasar itu terdiri dari siswa, proses pembelajaran, lulusan yang kompeten, pengajar profesional, kurikulum yang relevan, dan bahan pembelajaran bermedia (Suparman 2012: 38).

Berdasarkan komponen-komponen pembelajaran yang telah diungkapkan para ahli dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran akan berhasil baik dan mencapai tujuan jika ada: (1) Guru, (2) Siswa/siswa, (3) Bahan pembelajaran/materi, (4) Tujuan, (5) Metode, (6) Media, (7) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), (8) Alat dan bahan, (9) Sumber belajar, (10) Evaluasi dalam pembelajaran sebagai perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran, peneliti menggabungkan konsep dari beberapa ahli yaitu, Sutikno (2014), Djamarah (2010), Suparman (2014).

2.3.1 Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah (Djamarah 2010: 52). Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang pendidik yang mengajar atau menyampaikan bahan pelajaran seni tari. Guru memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kepribadian siswa/peserta didik. Dalam pelaksanaannya guru bersifat sebagai pembimbing, fasilitator dan pengelola (Sanjaya 2007: 21). Seorang guru harus dapat menciptakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif dengan acuan tujuan pembelajaran (Suparman 2012: 41). Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi secara profesional dimana guru harus mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya,

melaksanakan kewajibannya, bekerja dalam mencapai tujuan pendidikan dan mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar (Sanjaya 2007: 18).

Kompetensi memang harus dimiliki oleh seorang guru, namun selain kompetensi guru juga harus kreatif dan berpengalaman, guru yang mampu memberikan kebebasan bagi siswa didiknya dalam bentuk pengalaman yang beragam, menumbuhkan kemandirian dan mampu mengembangkan siswa untuk bisa tampil dihadapan umum (Sungkowo 2004: 52).

2.3.2 Peserta didik atau Siswa

Siswa merupakan objek yang harus menguasai materi pelajaran. Peran siswa adalah sebagai penerima informasi yang diberikan oleh guru (Sanjaya 2010: 97). Kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan gayanya, sangat terbatas, sebab, dalam proses pembelajaran segalanya diatur dan ditentukan oleh guru. Siswa mempunyai karakteristik dan perilaku awal (*entering behavior*) yang berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap awal pada saat memulai proses pembelajaran (Suparman 2012: 38). Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak yang belajar seni tari dengan bimbingan oleh guru seni tari di SMA N 1 Kayen.

2.3.3 Materi Pembelajaran

Materi pengajaran merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pengajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran, karena materi pengajaran yang terorganisir secara

sistematis dan terdeskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran (Hamalik 2008: 24).

Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat, bahan ajar yang diterima siswa harus mampu merespon atau memberikan *feedback* setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang terjadi kedepan (Sutikno 2007: 14). Sebuah materi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik akan memotivasi anak didik dalam jangka waktu tertentu (Sutikno 2007:15).

2.3.4 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar (Sutikno 2014: 34). Tujuan adalah rumusan yang sangat luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Tujuan yang terkandung didalamnya menjadi target pembelajaran dan menyediakan pengalaman-pengalaman belajar (Hamalik 2001:76). Tujuan pengajaran tari disekolah bukanlah untuk menjadikan siswa sebagai penari atau seniman tari melainkan untuk diarahkan kepada pengembangan kreatifitas, ekspresi, ketrampilan dan apresiasi seni (Jazuli 2002: 36).

2.3.5 Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Djamarah 2010: 46). Menurut (Sanjaya, 2007: 147) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat

penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setiap pengajaran berakhir. Guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satupun metode mengajar (Djamarah 2000: 72).

Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran seni tari adalah sebagai berikut:

2.3.5.1 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Djamarah 2010: 83-96). Demonstrasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan daya imajinasi serta kreatif siswa, memberi gambaran tentang apa yang akan siswa lakukan selanjutnya, walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekadar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran yang lebih kongkret.

2.3.5.2 Metode Tugas dan Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode tugas dan resitasi sesuai jika diterapkan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya Seni Tari karena dirasakan materi pelajaran terlalu

banyak, sementara waktu sedikit. Tugas dan resitasi juga merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok.

2.3.5.3 Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Metode eksperimen sesuai jika diterapkan pada proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya Seni tari untuk menghindari kebosanan pada siswa, sehingga siswa dapat ber-eksperimen sesuai dengan kemampuannya.

Metode pembelajaran adalah bagian dari strategi kegiatan yang fungsinya berperan sebagai alat untuk membantu efisiensi dalam proses belajar. Djamarah (2010: 83) menjelaskan bahwa penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan dan penggunaan metode yang bervariasi dapat menggairahkan semangat belajar siswa didik. Pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode kreatif tidak memfokuskan siswa untuk menguasai terhadap tarian serta terampil menarikannya, tetapi lebih menekankan kepada proses kreatifitas. Melalui proses kreatif dapat mendorong daya cipta siswa untuk bergerak secara spontan berdasarkan imajinasinya.

2.3.5.4 Metode Latihan

Metode latihan adalah cara menyampaikan suatu materi pelajaran untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu (Sutikno 2007: 99). Latihan bisa dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Metode latihan dilakukan secara konsisten dan bertahap.

2.3.6 Media Pembelajaran

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Djamarah 2010: 51). Media belajar mengajar mempunyai arti penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media, bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkretkan dengan kehadiran media (Djamarah 2010: 50). Media berfungsi sebagai alat bantu dan sumber belajar. Macam-macam media dilihat dari jenisnya antara lain:

2.3.6.1 Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja (Djamarah 2010:54). Media yang hanya mengandung pesan secara auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan para siswa untuk mempelajari tari. Program kaset suara dan radio adalah bentuk dari media audio (Rudi dalam Rahadi 2003: 21). Penggunaan media elektronik bukan dimaksudkan untuk menyaingi guru, melainkan lebih untuk suatu forum dalam upaya mengajar siswa dan memenuhi kebutuhan siswa (Hamalik 2001: 235).

2.3.6.2 Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini yang ada hanya menampilkan gambar diam seperti film rangkai, slides, foto, gambar atau lukisan, dan cetakan (Djamarah 2010: 54). Jenis media

inilah yang sering dipergunakan oleh guru untuk menyampaikan isi atau materi pengajaran.

2.3.6.3 Media Audiovisual

Makna dari audiovisual yaitu sejumlah peralatan yang dipakai oleh guru dalam penyampaian konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indra penglihatan dan pendengaran (Sudjana 2007: 58). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua, dibagi menjadi: audiovisual diam, audiovisual gerak, audiovisual murni dan audiovisual tidak murni (Djamarah 2010: 55).

Audiovisual diam adalah media yang menyampaikan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara, dan cetak suara. Audiovisual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video *cassette*, sedangkan untuk audiovisual murni adalah unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film video. Audiovisual tidak murni merupakan unsur suara dan unsur rupa gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari *slides proyektor* dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder* (Djamarah 2010: 55).

2.3.7 Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah segala sesuatu yang diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, yang di dalamnya melibatkan semua komponen pengajaran dan akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah

ditetapkan dapat dicapai (Djamarah 2010: 44). Kemampuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan kemampuan esensial dan aktual.

Standart proses pengajaran dan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar meliputi tiga kegiatan yang saling terkait, yakni: (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan penutup (Suparlan 2013: 66). Kegiatan belajar mengajar ini menggunakan kurikulum KTSP.

2.3.7.1 Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru (Suparman 2012: 245). Kegiatan pembuka atau awalan harus dilakukan oleh guru untuk memulai atau membuka pembelajaran. Membuka pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian siswa secara optimal agar memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar. Kegiatan pendahuluan antara lain: memberi motivasi dan pemberian acuan (Suparlan 2013: 66).

2.3.7.2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran merupakan tahapan kegiatan pembelajaran yang paling utama untuk pembentukan kompetensi siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Aktivitas dan kreatifitas guru sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Kegiatan inti dalam pembelajaran menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (atau biasa disingkat EEK) (Suparlan 2011: 50).

2.3.7.2.1 Kegiatan Eksplorasi

Eksplorasi adalah kegiatan yang dilakukan siswa untuk mendapatkan pengalaman baru dibawah bimbingan guru (Suparlan 2011: 50). Guru melibatkan siswa dalam mencari dan menghimpun informasi, menggunakan media untuk memperkaya pengalaman mengelola informasi, memfasilitasi siswa berinteraksi sehingga siswa aktif, mendorong siswa mengamati berbagai gejala, menangkap tanda-tanda yang membedakan dengan gejala pada peristiwa lain, mengamati objek dilapangan dan laboratorium (Permendiknas RI no.41 tahun 2007).

2.3.7.2.2 Kegiatan Elaborasi

Kegiatan elaborasi pada proses pembelajaran adalah kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugas untuk menguasai suatu kompetensi secara tekun dan cermat di bawah bimbingan guru. Kegiatan elaborasi, guru mendorong siswa membaca dan menuliskan hasil eksplorasi, mendiskusikan, mendengar pendapat, untuk lebih mendalami sesuatu, menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen, mendalami pengetahuan tentang sesuatu, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan siswa membaca dan menulis, menguji prediksi atau hipotesis, menyimpulkan bersama dan menyusun laporan atau tulisan, menyajikan hasil belajar (Permendiknas RI No.41 tahun 2007).

2.3.7.2.3 Kegiatan Konfirmasi

Konfirmasi dalam pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru bersama-sama dengan siswa dalam rangka penegasan, pengesahan, atau membenaran hasil eksplorasi dan elaborasi. Kegiatan konfirmasi, guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan siswa melalui pengalaman

belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kekemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai siswa, mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan lebih lanjut dari sumber yang terpercaya untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna. Setelah memperoleh keyakinan, maka siswa mengerjakan tugas-tugas untuk menghasilkan produk belajar yang kongkrit dan kontekstual. Guru membantu siswa menyelesaikan masalah dan menerapkan ilmu dalam aktifitas yang nyata dalam kehidupan sehari-hari (Permendiknas RI No.41 tahun 2007).

2.3.7.3 Kegiatan Penutup

Kegiatan mengakhiri materi pembelajaran perlu dilakukan secara profesional agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan menimbulkan kesan yang menyenangkan (Mulyasa 2008: 187). Kegiatan penutup mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/ simpulan dan pemberian tes atau tugas dan memberi tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan diluar kelas, dirumah atau tugas sebagai bagian remidi/ pengayaan (Suparlan 2013: 68).

Pembelajaran memiliki tujuan dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan pengorganisasian. Sebagaimana diungkapkan oleh Davis (dalam Rifa'i 2011 :76) bahwa pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan dan prosedur yang mengatur pembelajaran. Menurut teori Benyamin S. Bloom dalam (Rifa'i 2011: 86) ada tiga ranah hasil belajar, yaitu: kognitif (*cognitive domain*), afektif (*affective domain*), dan psikomotor (*psychomotoric domain*).

2.3.7.3.1 Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

2.3.7.3.2 Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah afektif sangat berpengaruh terhadap kesuksesan belajar siswa, karena cakupan dari ranah afektif sendiri mulai dari persiapan menerima pelajaran, kemauan untuk menanggapi, dan menghayati dan mempribadikan sistem yang telah dipelajari.

2.3.7.3.3 Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik menurut Elisabeth Simpson (dalam Rifa'i 2011: 89) adalah presepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.

2.3.8 Alat dan Bahan Pembelajaran

Alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi yaitu sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan (Marimba 1989 dalam Djamarah 2010: 47). Alat dibagi menjadi dua macam yaitu alat dan alat bantu pengajaran. Alat yang dimaksud sebagai perintah, sedangkan alat bantu pengajaran adalah barang yang bisa mempermudah atau membantu jalannya pengajaran.

Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah suatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran. Bahan ajar menurut Suharsimi Arikunto (dalam Djamarah 2010: 43-44) adalah unsur inti yang ada didalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik.

2.3.9 Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi siswa atau siswa (Winataputra,dkk dalam Djamarah 2010: 48), sebab pada hakekatnya belajar adalah mendapatkan hal yang baru. Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana, bergantung pada pemanfaatan sumber tersebut oleh kreatifitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan lainnya (Sudirman,dkk dalam Djamarah 2010: 47).

2.3.10 Evaluasi

Menurut Roestiyah (dalam Djamarah 2010: 50) evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab dan akibat dan hasil belajar siswa dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, jika belum bagaimana yang belum dan apa sebabnya (Ralph tyler dalam Arikunto 2002: 3), sedangkan (Cronbach dan Stufflebeam dalam Arikunto 2002: 3) menjelaskan

bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

Evaluasi mengacu pada tujuan dan disesuaikan dengan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang dilaksanakan. Evaluasi dalam mata pelajaran seni tari menitik beratkan pada ketrampilan siswa. Seorang evaluator dalam melakukan evaluasi menggunakan alat atau disebut juga dengan instrumen. Instrumen evaluasi yang digunakan pada pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kayen adalah teknik nontes dengan penelitian (observasi). Guru mengamati dengan sesama setiap tampilan pementasan masing-masing kelompok siswa.

2.4 Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Menurut Jazuli (2008:138) pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu kondisi yang sengaja diciptakan agar terjadi perubahan tingkah laku.

Guru mengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang siswa. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan

satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan siswa (Krisna 2009: 3).

Tujuan pembelajaran untuk mengarahkan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil seni, sedangkan materi pembelajaran seni diharapkan siswa memiliki pengalaman dalam belajar. Pengalaman dalam belajar mampu menumbuhkan kembangkan potensi kreatif siswa sehingga menemukan genius dalam diri siswa (Jazuli 2008: 9).

Kepercayaan akan membuat anak mengarahkan dirinya sesuai dengan kepercayaan atau peran yang diberikan kepadanya. Bakat siswa diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan yang berupa apresiasi, dukungan, dan dorongan yang kuat dalam diri siswa itu sendiri. Kreatif sendiri lebih bersifat personal dan privasi daripada bersifat sosial dan massal. Kreatif akan berkembang dan terbangun dari berbagai interaksi positif. Kreatif dikategorikan sebagai salah satu kemampuan menciptakan gagasan baru dan hasil ciptaannya itu tidak perlu seluruhnya baru, dan unsur-unsurnya sudah ada sebelumnya.

Pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman berkesenian dan interaksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Jazuli 2008: 140). Pembelajaran seni tari diberikan karena kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,”

“belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.” Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain selain mata pelajaran seni budaya (Jazuli 2008: 8).

Pendidikan Seni tari memiliki sifat *multilingual*, *multidimensional*, dan *multikultural* (Kusumastuti 2010: 159-160). *Multilingual* bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. *Multidimensional* bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat *multikultural* mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya nusantara dan mancanegara (Kusumastuti 2010: 163). Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Seni dilihat dari sudut etimologi adalah *art* yang berarti suatu kemahiran dalam membikin barang-barang atau mengerjakan sesuatu. William Fkemming (dalam Hartono 2012: 1) menegaskan “*Art, in its most basic meaning, signifies a skill or ability*” yang artinya seni, dalam artinya yang paling dasar berarti suatu kemahiran atau kemampuan. Seni paling lazim dihubungkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan penglihatan (Herbert Read dalam Hartono 2012: 4). Seni menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Ramadhani 2012: 1) adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan dan bersifat indah, sehingga menggerakkan jiwa perasaan manusia. Sedangkan menurut Susanne K. Langer (dalam Ramadhani

2012: 1) seni dapat diartikan sebagai kegiatan menciptakan bentuk-bentuk yang dapat dimengerti atau dipresepsi yang mengungkapkan perasaan manusia. Berdasarkan pengertian seni tersebut, dapat disimpulkan bahwa seni merupakan sarana komunikasi perasaan dan pengalaman batin seseorang kepada kelompok masyarakatnya dalam rangka memenuhi kebutuhan pribadinya.

Tari adalah gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia (Rohkyatmo dalam Hartono 2012: 5). Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Tari adalah bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari (Jazuli 2007: 7).

Pendidikan Seni Tari memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logikmatematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional (Bird dalam Hartono 2012: 25).

2.4.1 Pembelajaran Seni Tari Berdasarkan Kurikulum KTSP

Pembelajaran Seni Tari berdasarkan Kurikulum KTSP dengan standar kompetensi mencakup kegiatan berapresiasi dan berkreasi/berekspresi melalui karya seni tari. Ruang lingkup mata pelajaran seni tari meliputi aspek ketrampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, serta apresiasi terhadap gerak tari (Jazuli 2008: 143).

2.4.1.1 Struktur Pembelajaran Seni Tari Kelas X Kurikulum KTSP

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran
5.1 Mengidentifikasi jenis, peran, dan perkembangan tari Nusantara dalam konteks budaya masyarakat daerah setempat 5.2 Mengidentifikasi keunikan gerak, kostum, iringan tari Nusantara dalam konteks budaya masyarakat daerah setempat dalam bentuk tari tunggal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis peran dan perkembangan tari daerah daerah setempat ▪ Keunikan gerak, kostum, iringan tari Setempat bentuk tari tunggal
6.1 Mengidentifikasi gagasan untuk disusun ke dalam tari kreasi Nusantara daerah setempat dalam bentuk tari tunggal 6.2 Menampilkan seni tari kreasi Nusantara daerah setempat dalam bentuk tari tunggal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gagasan tari kreasi daerah Setempat ▪ Materi seni tari kreasi Nusantara daerah
Semester 2 Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran
7.1 Mengidentifikasi jenis, peran, dan perkembangan tari Nusantara daerah setempat dalam konteks budaya masyarakat daerah setempat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apresiasi tari kelompok daerah setempat dan kreasi tari kelompok <ul style="list-style-type: none"> - latar belakang tari - Berpasangan/ kelompok - fungsi tari - jenis tari - unsur-unsur pendukung tari
7.2 Mengidentifikasi keunikan gerak, kostum, iringan tari Nusantara daerah setempat yang berpasangan/ kelompok dalam konteks budaya masyarakat daerah setempat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tari berpasangan / kelompok <ul style="list-style-type: none"> - sikap tari - gerak tari - pola lantai - rias - kostum - iringan tari

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran
8.1 Mengidentifikasi gagasan untuk disusun ke dalam tari kreasi daerah setempat dalam bentuk tari tunggal atau berpasangan/ kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apresiasi tari Berpasangan / Kelompok daerah Setempat, gagasan/ide tari meliputi : <ul style="list-style-type: none"> - tema - gerak - pola lantai - level - iringan - kostum
8.2 Menampilkan seni tari kelompok/berpasangan berdasarkan tari Nusantara daerah setempat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ sinopsis tari ▪ rangkaian ragam gerak tari tunggal, berpasangan/ kelompok

Sumber: <http://bsnp-indonesia.org/id> (27-10-2014)

2.4.1.2 Struktur Pembelajaran Seni Tari Kelas XI Kurikulum KTSP

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
5.1. Mengidentifikasi jenis, peran, dan perkembangan tari tunggal Nusantara sesuai konteks budaya masyarakat 5.2. Mendeskripsikan unsur estetis tari tunggal Nusantara dari hasil penelitian pertunjukan 5.3. Mengidentifikasi keunikan tari tunggal Nusantara dalam konteks budaya masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis dan unsur estetis tari tunggal • Perkembangan tari tunggal Nusantara
6.1. Menyusun sinopsis kreasi bentuk tari tunggal berdasarkan tari Nusantara 6.2. Menampilkan kreasi bentuk tari tunggal berdasarkan tari Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menyusun sinopsis tari

Semester 2 Kompetensi Dasar	Materi pokok
<p>7.1.Mengidentifikasi jenis, peran, dan perkembangan tari kelompok Nusantara sesuai konteks budaya Masyarakat</p> <p>7.2.Mendeskripsikan unsur estetis tari kelompok Nusantara dari hasil penelitian pertunjukan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggelar pertunjukan seni tari non tradisional Nusantara
<p>8.1 Menyusun sinopsis kreasi bentuk kelompok berdasarkan tari Nusantara</p> <p>8.2 Mempertunjukan karya seni tari kelompok dan kreasi orang lain di sekolah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • tari kreasi bentuk tunggal Nusantara

Sumber: <http://bsnp-indonesia.org/id> (27-10-2014)

2.4.1.3 Struktur Pembelajaran Seni Tari Kelas XII Kurikulum KTSP

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
<p>5.1.Mengidentifikasi jenis, peran, dan perkembangan tari tunggal kreasi non etnik sesuai konteks budaya masyarakat daerah setempat</p> <p>5.2.Mengidentifikasi jenis dan peran tari kelompok kreasi non etnik dalam konteks kehidupan budaya masyarakat daerah setempat</p> <p>5.3.Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan tari tunggal kreasi non etnik dalam konteks budaya masyarakat daerah setempat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis, peran dan perkembangan tari tunggal di Bali, Jenis dan peran tari kelompok kreasi Surakarta, Sikap apresiasif terhadap keunikan tari tunggal

6.1.Menyusun sinopsis kreasi tari tunggal non etnik 6.2.Menyusun sinopsis kreasi tari kelompok non etnik	<ul style="list-style-type: none"> • Sinopsis tari tunggal • Sinopsis tari kelompok
Semester 2	
7.1 Mengidentifikasi jenis, peran dan perkembangan tari tunggal Mancanegara (non Asia) sesuai konteks budaya masyarakatnya 7.2 Mengidentifikasi jenis dan peran tari kelompok Mancanegara (non Asia) dalam konteks kehidupan budaya masyarakatnya 7.3. Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan tari tunggal Mancanegara (non Asia) dalam konteks budaya masyarakatnya	<ul style="list-style-type: none"> • Tari Kelompok Mancanegara
8.1 Menyusun sinopsis kreasi tari tunggal dan kelompok 8.2 Menyiapkan pertunjukan tari kreasi (tari tunggal dan kelompok) 8.3 Mempertunjukkan seni tari kreasi (tunggal dan kelompok) di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Tema Tari Kreasi

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran seni tari kurikulum KTSP SMA
Sumber: <http://bsnp-indonesia.org/id> (27-10-2014)

Materi pembelajaran seni tari pada kurikulum 2006 (KTSP) sudah dibagi pada masing-masing jenjang kelas di SMA, namun kenyataan di lapangan berbeda khususnya pembelajaran di SMA N 1 Kayen. Perbedaan tersebut terletak pada kurikulum, silabus dan RPP dengan prosen pembelajaran. Ada banyak kendala di lapangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dari struktur pembelajaran

tingkat jenjang kelas SMA materi pembelajaran tiap jenjang kelas berbeda, sedangkan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kayen hanya dilaksanakan pada jenjang kelas XI (sebelas).

Tabel 2.1 adalah KD (Kompetensi Dasar) dalam pembelajaran seni tari kurikulum 2006. Pembelajaran seni tari meliputi: apresiasi, ekspresi, dan kreasi. Elemen-elemen dasar seni tari antara lain gerak, iringan, tenaga dan waktu. Selain elemen dasar ada unsur pendukung yaitu: tata rias wajah dan rambut, kostum atau kostum tari, tempat pertunjukan, tata lampu dan penonton. Unsur pendukung tari disiapkan siswa masing-masing kelompok, terutama kostum tari. Masing-masing kelompok harus membuat kostum tari sesuai dengan kreasinya.

2.5 Tema Mahabharata, Ramayana dan Cerita Rakyat

2.5.1 Konsep Kostum Bertema Mahabharata

Mahabharata dalam bahasa Sanskerta adalah sebuah karya sastra kuno yang berasal dari India. Secara tradisional, penulis Mahabharata adalah Begawan Byasa atau Vyasa. Buku ini terdiri dari delapan belas kitab, maka dinamakan *Astadasaparwa* (asta=8, dasa=10, parwa=kitab). Namun, ada pula yang meyakini bahwa kisah ini sesungguhnya merupakan kumpulan dari banyak cerita yang semula terpencar-pencar, yang dikumpulkan semenjak abad ke-4 sebelum Masehi.

Mahabharata menceritakan kisah konflik para Pandawa lima dengan saudara sepupu sang seratus Kurawa, mengenai sengketa hak pemerintahan tanah Negara Astina. Puncaknya adalah perang Bharatayudha di medan Kurusetra dan pertempuran berlangsung selama delapan belas hari. Selain berisi cerita kepahlawanan (wiracarita), Mahabharata juga mengandung nilai-nilai Hindu,

mitologi dan berbagai petunjuk lainnya. Oleh sebab itu, kisah Mahabharata ini dianggap suci, teristimewa oleh pemeluk agama Hindu. Kisah yang semula ditulis dalam bahasa Sansekerta ini kemudian disalin dalam berbagai bahasa, terutama mengikuti perkembangan peradaban Hindu pada masa lampau di Asia, termasuk Asia Tenggara (Nyoman, S. Pendit. 2010. Februari 22. <http://Mahabharata.wordpress.com> (5Juni 2015).

Zaetmulder (1974: 68) mengamati, bahwa bagian-bagian (parwa) dari wiracarita Mahabharata merupakan adaptasi berbentuk prosa dari bagian-bagian wiracarita berbahasa Sanskrit serta menunjukkan keterikatan yang erat dengan kutipan-kutipan aslinya. Bagian-bagian itu mungkin telah digubah pada waktu yang berbeda, tetapi sebagian besar ditulis sekitar akhir abad ke-10. Namun demikian, seperti halnya Ramayana, cerita-cerita dari Mahabharata telah dikenal di Jawa Tengah dalam bentuk lisan lama sebelumnya.

Tema wiracarita Mahabharata adalah konflik yang sangat tragis antara dua keluarga keturunan Bhatara yaitu para lima bersaudara Pandawa dan para seratus bersaudara Korawa. Lima Pandawa bersaudara serta Karna, seperti halnya pahlawan-pahlawan karya Homer, adalah tokoh-tokoh keturunan Dewa (Soedarsono 2011: 70). Konsep kostum bertema Mahabarata ada beberapa yang mengambil cerita tentang Syaembara Drupadi, Utari dan Abimanyu, Kangsa Lena, Pernikahan Arjuna, Pandawa dan Kunti, Pandawa dan Duryudana dll. Peneliti fokus mengambil cerita kutukan pada Pandu yang memiliki tokoh resi wanita, resi Kimindana, Pandu, Kunthi dan Madrim (wawancara Bapak Galuh dan Kaleb 21 Februari 2015).

2.5.2 Konsep Kostum Bertema Ramayana

Ramayana adalah sebuah cerita tentang riwayat perjalanan Sri Rama di dunia. Sri Rama sebagai pemeran utama dalam cerita ini sebagai penyelamat dunia dari ancaman adharma yang diperankan Rahwana. Sri Rama dikenal dalam purana sebagai "Awatara Wisnu yang ke-7". Awatara adalah wujud turunya Dewa Wisnu untuk menyelamatkan dunia. Ramayana karya sastra yang ditulis oleh Maharsi Walmiki, terdiri dari 24.000 stansa / sloka, terbagi menjadi 7 (tujuh) bagian dengan istilah "Sapta Kanda". Supeksa, Ketut. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Ramayana>/Ramayana bagian dari Itihasa (cerita kuno kepahlawanan) (5 Juni 2015).

Wiracarita Ramayana yang sampai kini peninggalannya bisa dilihat dengan jelas adalah yang terpahat dalam relief batu di candi Larajonggrang (candi Prambanan) dari abad ke-9 yang terletak di perbatasan antara Yogyakarta dan Surakarta. Cerita Ramayana terpahat indah sekali pada sisi dalam dari dinding *Balustrade* candi Siwa yang merupakan candi induk yang terletak di tengah kompleks candi Larajonggrang. Ceritanya bermula ketika Dewa Wisnu yang bertahta di atas ular tanah Ananta sampai saat ketika pasukan kera yang dipimpin oleh Hanoman menyeberangi laut menuju Alengka yaitu kerajaan Rahwana. Kelanjutan cerita terpahat pada candi Brahma yang terletak di sebelah selatan candi Siwa. Sebenarnya wiracarita Ramayana telah dikenal di Jawa Tengah sebelum candi Larajonggrang dibuat, yaitu dengan bukti disebutkan nama Rama pada prasasti Canggal dari tahun 732 yang juga terletak di Jawa Tengah. Peninggalan wiracarita Ramayanajuga terpahat dengan gaya yang khas Jawa yaitu

di candi Panataran di Jawa Timur dari abad ke-14. Cerita Ramayana di candi Panataran dimulai sejak Hanuman mendapat tugas sebagai duta di Alengka, dan berakhir dengan kematian Kumbakarna. Supekta, Ketut. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Ramayana>/Ramayana bagian dari Itihasa (cerita kuno kepahlawanan) (5 Juni 2015).

Versi Ramayana tertua di Jawa sering diperkirakan dikarang dalam bentuk *kekawin* oleh seorang pujangga bernama Yogiswara pada abad ke-10. Versi dalam bentuk *kekawin* ini disusun dengan metrum Sanskrit, tetapi bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa Kuna atau *Kawi*. Versi ini merupakan bukti, bahwa sang pujangga tidak mengikuti versi Walmiki dari India yang berbahasa *Sanskrit*. Walmiki menggunakan model sebagai pijakan untuk mengerjakan *kekawinnya* ke-7 yang dikarang oleh Bhatti. Bahkan ada sementara pakar yang mengatakan bahwa pijakan *Kekawin Ramayana* adalah versi lain. *Kekawin Ramayana* terdiri dari 2.774 bait yang indah sekali, yang merupakan puisi dalam jagat kesusasteraan Jawa Kuna yang paling panjang. Tema utama ceritanya adalah pembinasan raja raksasa Rahwana yang jahat dari kerajaan Lengka oleh Rama, inkarnasi Dewa Wisnu (Soedarsono 2011:15-16). Konsep cerita ramayana yang diambil siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kayen tentang sinta hilang dengan tokoh prabu Rama, Rahwana, Dewi Sinta, dan Anoman. Selain sinta hilang, ada juga cerita Rahwana Gugur dengan tokoh Rahwana, Anoman dan Prabu Rama (wawancara Bapak Galuh dan Setya, 21 Februari 2015).

2.5.3 Konsep Kostum Bertema Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan suatu kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Cerita rakyat adalah jenis cerita tradisional yang mencoba untuk menjelaskan atau memahami dunia dan warisan local suatu daerah. Cerita Rakyat merupakan sebagian kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki Bangsa Indonesia yang bersumber hikayat-hikayat warisan bangsa, yang diungkapkan dari satu generasi ke generasi tanpa disandarkan kepada pendirinya (Tatang 2008: 53).

Cerita prosa rakyat yang dianggap oleh yang mempunyai cerita sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi. Ciri-ciri Cerita Rakyat antara lain: bersifat lisan, penciptanya anonim atau tidak dikenal, bersifat komunal atau milik bersama, bentuk dan isinya bersifat statis, mencerminkan aturan-aturan hidup, istana sentris. Sedangkan unsur-unsur Cerita Rakyat yaitu: (1) Tema, yaitu sesuatu yang menjadi dasar cerita dan selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan. Tema cerita rakyat pada dasarnya berkaitan dengan ekemen-ekemen misteri, dunia gaib, alam dewa, kepercayaan tradisis suatu masyarakat, kejadian sejarah, dan kejadian alam yang bercampur dengan ekemen-ekemen fantasi. (2) Alur, yaitu tahap-tahapan peristiwa yang terjadi dalam cerita. Alur suatu cerita terbagi atas lima tahap, yaitu tahap pengenalan atau eksposisi, pengembangan, pertentangan atau konflik, peleraian, dan penyelesaian. (3) Latar, adalah keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam cerita. (4) Penokohan atau perwatakan. Tokoh adalah pelaku dalam suatu cerita. Adapun penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang

ditampilkan sebuah cerita. (5) Amanat, adalah pesan yang disampaikan pengarang melalui karya sastranya. Contoh cerita rakyat antara lain: Malin Kundang, Bawang Merah Bawang Putih, Timun Mas, Si Pitung, Keong Mas (Tatang 2008: 54). Konsep tema cerita rakyat salah satu kelompok siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Kayen adalah cerita angling dharma. Cerita ini merupakan salah satu cerita yang ada di kabupaten pati, tepatnya di kecamatan Sukolilo (wawancara Bapak Galuh dan Setya, 21 Februari 2015).

2.6. Kostum Limbah

2.6.1 Kostum

Menurut Jazuli (2008:20) fungsi kostum tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peran-peran dalam suatu sajian tari, oleh karena itu, dalam penataan dan penggunaan kostum tari hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: kostum tari hendaknya enak dipakai (etis) dan sedap dilihat oleh penonton, penggunaan kostum tari selalu mempertimbangkan isi/tema tari sehingga bisa menghadirkan satu kesatuan antara tari dan kostumnya, penataan kostum tari hendaknya bisa merangsang imajinasi penonton, desain kostum tari harus memperhatikan bentuk-bentuk gerak tarinya agar tidak mengganggu gerakan penari, kostum tari hendaknya dapat memberi proyeksi kepada penarinya sehingga kostum tari itu dapat merupakan bagian dari diri penari, keharmonisan dalam pemilihan atau memadukan warna-warna sangat penting terutama harus diperhatikan efek terhadap tata cahaya.

Jazuli (2008: 88) juga menambahkan bahwa peran kostum tari dalam tari bukan hanya terletak pada nilai simbolisnya, melainkan juga pada ketepatan

terhadap tokoh/peran yang dibawakan, dan tidak mengganggu gerakan penari dalam mewujudkan keutuhan tari. Kostum tari dalam sebuah pementasan tari dapat berfungsi sebagai pendukung dalam memperjelas tema atau isi tari, selain itu kostum tari dapat bermanfaat untuk memperjelas peran-peran dalam sebuah penyajian tari.

2.6.2 Limbah

Limbah merupakan suatu barang (benda) sisa dari sebuah kegiatan produksi yang tidak bermanfaat/bernilai ekonomi lagi. Limbah sendiri dari tempat asalnya bisa beraneka ragam, ada yang limbah dari rumah tangga, limbah dari pabrik-pabrik besar dan ada juga limbah dari suatu kegiatan tertentu. Peningkatan jumlah limbah dalam masyarakat yang semakin maju dan modern semakin tinggi. Limbah atau sampah juga merupakan suatu bahan yang tidak berarti dan tidak berharga, tapi mengetahui bahwa limbah juga bisa menjadi sesuatu yang berguna dan bermanfaat jika diproses secara baik dan benar. Limbah atau sampah juga bisa berarti sesuatu yang tidak berguna dan dibuang oleh kebanyakan orang yang menganggapnya sebagai sesuatu yang tidak berguna dan jika dibiarkan terlalu lama maka akan menyebabkan penyakit padahal dengan pengolahan sampah secara benar maka bisa menjadikan sampah ini menjadi benda ekonomis (Wahyuni 2011: 90). Keputusan Menperindag Ri No. 231/Mpp/Kep/7/1997 Pasal 1 menjelaskan bahwa Limbah adalah bahan / barang sisa atau bekas dari suatu kegiatan atau proses produksi yang fungsinya sudah berubah dari aslinya, kecuali yang dapat dimakan oleh manusia atau hewan.

2.6.2.1 Jenis-jenis limbah berdasarkan asalnya, limbah dikelompokkan menjadi 2 yaitu limbah organik dan limbah anorganik (Wahyuni 2011: 90).

2.6.2.1.1 Limbah organik

Limbah ini terdiri atas bahan-bahan yang bersifat organik seperti dari kegiatan rumah tangga, kegiatan industri. Limbah ini juga bisa dengan mudah diuraikan melalui proses yang alami. Limbah pertanian berupa sisa tumpahan atau penyemprotan yang berlebihan, misalnya dari pestisida dan herbisida, begitu pula dengan pemupukan yang berlebihan. Limbah ini mempunyai sifat kimia yang setabil sehingga zat tersebut akan mengendap ke dalam tanah, dasar sungai, danau, serta laut dan selanjutnya akan mempengaruhi organisme yang hidup di dalamnya.

Limbah rumah tangga dapat berupa padatan seperti kertas, plastik dan lain-lain, dan berupa cairan seperti air cucian, minyak goreng bekas dan lain-lain. Limbah tersebut ada yang mempunyai daya racun yang tinggi misalnya : sisa obat, baterai bekas, dan air aki. Limbah tersebut tergolong (B3) yaitu bahan berbahaya dan beracun, sedangkan limbah air cucian, limbah kamar mandi, dapat mengandung bibit-bibit penyakit atau pencemar biologis seperti bakteri, jamur, virus dan sebagainya (Wahyuni 2011: 90).

2.6.2.1.2 Limbah Anorganik

Limbah ini terdiri atas limbah industri atau limbah pertambangan. Limbah anorganik berasal dari sumber daya alam yang tidak dapat diuraikan dan tidak dapat diperbaharui. Air limbah industri dapat mengandung berbagai jenis bahan anorganik, zat-zat tersebut adalah: Garam anorganik seperti *magnesium sulfat*, *magnesium klorida* yang berasal dari kegiatan pertambangan dan industri. Asam

anorganik seperti asam sulfat yang berasal dari industri pengolahan biji logam dan bahan bakar fosil. Adapula limbah anorganik yang berasal dari kegiatan rumah tangga seperti botol plastik, botol kaca, tas plastik, kaleng dan aluminium (Wahyuni 2011: 92).

2.6.2.2 Berdasarkan sumbernya limbah dikelompokkan menjadi 3 yaitu: limbah pabrik, limbah rumah tangga dan limbah industri (Wahyuni 2011: 94).

2.6.2.2.1 Limbah Pabrik

Limbah ini bisa dikategorikan sebagai limbah yang berbahaya karena limbah ini mempunyai kadar gas yang beracun, pada umumnya limbah ini dibuang di sungai-sungai disekitar tempat tinggal masyarakat dan tidak jarang warga masyarakat mempergunakan sungai untuk kegiatan sehari-hari, misalnya MCK (Mandi, Cuci, Kakus) dan secara langsung gas yang dihasilkan oleh limbah pabrik tersebut dikonsumsi dan dipakai oleh masyarakat (Wahyuni 2011: 94).

2.6.2.2.2 Limbah Rumah Tangga

Limbah rumah tangga adalah limbah yang dihasilkan oleh kegiatan rumah tangga limbah ini bisa berupa sisa-sisa sayuran seperti wortel, kol, bayam, slada dan lain-lain bisa juga berupa kertas, kardus atau karton. Limbah ini juga memiliki daya racun tinggi jika berasal dari sisa obat dan aki (Wahyuni 2011: 94).

2.6.2.2.3 Limbah Industri

Limbah ini dihasilkan atau berasal dari hasil produksi oleh pabrik atau perusahaan tertentu. Limbah ini mengandung zat yang berbahaya diantaranya asam anorganik dan senyawa organik, zat-zat tersebut jika masuk ke perairan maka akan menimbulkan pencemaran yang dapat membahayakan makhluk hidup

pengguna air tersebut misalnya, ikan, bebek dan makhluk hidup lainnya termasuk juga manusia(Wahyuni 2011: 95).

Bahan bekas pakai (limbah) yang dipergunakan untuk membuat kostum bertema Mahabarata, Ramayana, dan Cerita Rakyat siswa kelas XI SMA N 1 Kayen bisa digolongkan limbah anorganik dan atau limbah rumah tangga. Limbah tersebut antara lain: plastik, koran, karung beras (sak), kertas semen, kertas kado, kaleng, bungkus kopi, kardus, bola plastik bekas, kawat.

2.7 Kerangka Berfikir



Tabel 2.2 Kerangka Berfikir
(Sumber: Riska 2014)

Komponen-komponen yang ada pada pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, metode pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber, dan evaluasi (Djamarah

2010: 41). Sedangkan Sutikno (2014: 45) mengatakan bahwa komponen pembelajaran, yaitu: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi. Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang pendidik berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis.

Komponen-komponen pembelajaran saling terkait dan terintegrasi menjadi satu fungsi dalam mencapai tujuannya, yaitu mencetak lulusan yang berkualitas atau berkompentensi seperti yang ditentukan dalam tujuan pembelajaran (Suparman 2012: 38). Suparman (2012: 59) juga menjelaskan bahwa ada enam komponen dalam pembelajaran. Keenam komponen dasar itu terdiri dari siswa, proses pembelajaran, lulusan yang kompeten, pengajar profesional, kurikulum yang relevan, dan bahan pembelajaran bermedia (Suparman 2012: 38).

Berdasarkan komponen-komponen pembelajaran yang telah diungkapkan para ahli dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran akan berhasil baik dan mencapai tujuan jika ada: (1) Guru, (2) Siswa/siswa, (3) Bahan pembelajaran/materi, (4) Tujuan, (5) Metode, (6) Media, (7) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), (8) Alat dan bahan, (9) Sumber belajar, (10) Evaluasi dalam pembelajaran sebagai perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran, peneliti menggabungkan konsep dari beberapa ahli yaitu, Sutikno (2014), Djamarah (2010), Suparman (2012). Elemen pembelajaran dan perencanaan pembelajaran saling berkaitan untuk pembuatan kostum tari siswa. Dalam pembuatan kostum dari bahan bekas (limbah) dan non kain menghasilkan

kostum bertema Mahabarata, kostum bertema Ramayana, dan kostum bertema Cerita Rakyat.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah diuraikan pada bab IV dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

5.1.1 Pembelajaran seni budaya (seni tari) di SMA Negeri 1 Kayen pada tahun ajaran 2013/2014 semester genap menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada kurikulum 2006. Materi pembelajaran tari kelas XI semester 2 (genap) sesuai dengan kurikulum adalah mengenal tari nusantara yang didalamnya ada sub-sub materi yaitu unsur-unsur pendukung pertunjukan tari meliputi: gerak tari, pola lantai, rias wajah dan rambut, kostum tari, iringan tari, dan setting. Siswa dituntut untuk bisa menyiapkan unsur pendukung itu secara keseluruhan baik yang harus diselesaikan atau dibuat pada saat pembelajaran berlangsung maupun diselesaikan diluar jam pelajaran. Unsur pendukung yang harus dibuat pada jam pelajaran berlangsung adalah pembuatan kostum tari. Siswa harus membuat sendiri kostum tari yang akan digunakan untuk menari. Tema kostum tari yang harus dibuat adalah tema Mahabarata, Ramayana, dan Cerita Rakyat. Bahan untuk membuat kostum tari tidak boleh dari bahan kain, serta keuangan setiap kelompok juga dipantau oleh guru, hal itu yang membuat siswa harus berfikir untuk memanfaatkan barang-barang bekas pakai (limbah) untuk bisa dijadikan kostum tarian yang hemat biaya. Bahan bekas pakai (limbah) yang dipergunakan untuk membuat kostum bertema.

Mahabarata, Ramayana, dan Cerita Rakyat siswa kelas XI SMA N 1 Kayen bisa digolongkan limbah anorganik dan atau limbah rumah tangga. Limbah tersebut antara lain: plastik, koran, karung beras (sak), kertas semen, kertas kado, kaleng, bungkus kopi, kardus, bola plastik bekas, kawat. Tema dalam pembuatan kostum tari dibedakan menjadi 2 yaitu tema mahabarata dan ramayana untuk siswa XI progam MIA (IPA) dan tema cerita rakyat untuk siswa kelas XI progam IIS (IPS). Setiap kelas dibagi kelompok dan masing-masing terdiri dari 5-7 siswa.

5.1.2 Hasil kostum dari proses pembelajaran seni tari kajian pembuatan kostum bertema Mahabarata, Ramayana, dan Cerita Rakyat adalah: (1) Cerita dengan judul “Kutukan Kepada Pandu” untuk tema Mahabarata. Kostum yang dibuat adalah tokoh Pandu, Dewi Kunti, Dewi Madrim, Resi Kimindana, dan Istri Resi Kimindana. (2) Cerita dengan judul “Sinta Ilang” untuk tema Ramayana dan kostum tokoh yang dibuat adalah Prabu Rama, Prabu Rahwana, Dewi Sinta, dan Hanoman. (3) Cerita dengan judul “Angling Dharma” untuk tema Cerita Rakyat, kostum tokoh yang dibuat antara lain: Prabu Angling Dharma, Dewi Ambarwati, dan Dewi Setyawati.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Sekolah dapat melengkapi sarana sekolah, agar menunjang siswa dalam proses pembelajaran tari praktek.

5.2.2 Bagi guru dalam proses pembelajaran yang sudah kreatif ditingkatkan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar seni tari serta lebih membimbing siswa dalam mengembangkan imajinasi pembuatan kostum bertema dari bahan limbah.

5.2.3 Untuk siswa diharapkan bisa memupuk kesadaran dan motivasi akan pentingnya belajar seni tari serta mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri hasil karya didepan umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reni Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenai Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grafindo.
- Anggara, Toha. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- _____, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta:Rineka Ilmu.
- Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- _____. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- _____. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. 2012. *Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*. Semarang: Unnes Pres.
- [Http://bsnp-indonesia-struktur](http://bsnp-indonesia-struktur) pembelajaran seni tari SMA kurikulum KTSP. (27-10-2014).

- Indah Purnamasari.2013. Efektivitas Pembelajaran Tari Kipas Di SD N 2 Ketapang Kabupaten Kendal.*Skripsi* tidak diterbitkan.UNNES.
- Jazuli. 1994.*Telaah Teoritis Tari*.Semarang:IKIP Semarang Press.
- _____. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif: Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang*.Semarang:IKIP Semarang Press.
- _____. 2007. *Pendidikan Seni Budaya Supkemen Pembelajaran*. Semarang: UNNES PRESS.
- _____. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa Unersivity Pres.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pres.
- Krisna. 2009. *Pengertian dan Ciri-Ciri Belajar*.
- krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri_pembelajaran (27/10/2014)
- Kusumastuti, Eny. 2010. Pendidikan Seni Tari melalui Pendekatan Ekspresi Bebas, Disiplin Ilmu, dan Multikultural sebagai Upaya Peningkatan Kreatifitas Siswa. *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Universitas Negeri Semarang*. Volume X nomer 2 Desember 2010, hal. 157-169.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margiyanto, Sal. 2002. *Kritik Tari Bekal dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: MSPI.
- Miles,M.B dan A.M Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif(Terjemah Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI Press
- Moleong, J.Lexi. 2000.*Metodologi Pendekatan Kualitatif*.Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.

- . 2002. *Metodologi Pendekatan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- . 2011. *Metodologi Pendekatan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- . 2013. *Metodologi Pendekatan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. PT RINEKA CIPTA : Jakarta
- Nyoman, S. Pendit.2010.Februari22.<http://Mahabharata.wordpress.com> (5 Juni 2015).
- UU Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Permendiknas. 2006 tentang Kurikulum, Standart Isi dan SKL.
- Permendiknas Nomer 24 tahun 2006 dan Nomer 6 tahun 2007 tentang Pelaksanaan Permendiknas nomer 22 dan 23 tahun 2006.
- Permendiknas RI Nomer 41 Tahun 2007.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa.
- Rahadi, Aristo.2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Rakanita, Dyah Ayu.2013. Proses Pembelajaran Seni Tari Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. *Skripsi* tidak diterbitkan.UNNES.
- Ramadhani.blogspot.com/2012/01/seni-pengertianjenis.(27/10/14).
- Rifai, Ahmad. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

- Sanjaya, Wina.2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soedarsono, R.M dan Tati Narawari. 2011. *Dramatari “di Indonesia, Kontinuitas dan Perubahan”*. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta
- Sudjana, N.2001.*Teori Pembelajaran*.Bandung:Sinar Baru Algensindo.
- _____.2007. *Media Pengajaran*.Bandung:PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaudih. 2012. *Pengembangan Kurikulum & Praktek*. Bandung: PT. Rosada Rosdakarya.
- Sumaryanto, Totok F. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*.Semarang:UNNES PRESS.
- Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*.Jakarta:Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Kegiatan Belajar Mengajar*.Yogjakarta:Hikayat publising.
- Suparman, Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern*.Jakarta:Erlangga.
- Supekso, Ketut. [http// Ramayana-wikipedia.org/id](http://Ramayana-wikipedia.org/id) (5 Juni 2015).

Sungkowo, Sutopo. *Seni Tari sebagai Muatan Lokal: Sebuah Alternatif. Harmonia*. Vol. V No. 1 Januari-April 2004.

Sutikno, Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.

_____. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Syafii, Djatmiko, dkk. 2003. *Materi dan Pembelajaran Kertangkes*. Pusat Penerbit UT.

Tatang, Atep. 2008. *Bahasa Indonesiaku Bahasa Negeriku*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 tahun 2003.

Uno, Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jogja: Cipta Media.

Wahyuni, Sri. 2011. *Menghasilkan Biogas dan Aneka Limbah*. Bandung: Agromedia Pusaka.

Zeni Tutun Hapsari. 2013. *Proses Kreatif Pembelajaran Tari di TK Pertiwi Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali*. Skripsi tidak diterbitkan. UNNES.